

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, JARAK KEHAMILAN DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) PADA IBU HAMIL DI PMB RIA PERMATA SARI BANYUASIN TAHUN 2024

Diana Sartika<sup>1\*</sup>, Fika Minata Wathan<sup>2</sup>, Erma Puspita Sari<sup>3</sup>, Minarti<sup>4</sup>

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : dianasartika953@gmail.com

### ABSTRAK

Hiperemesis Gravidarum (HEG) merupakan keadaan di mana ibu hamil mengalami mual muntah berlebihan yang berdampak pada sistem tubuh ibu dan pada kandungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian HEG yaitu pengetahuan, umur, paritas, usia gestansi, jarak kehamilan, dukungan suami, dan stres. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan di PMB Ria Permata Sari, pada bulan Mei-Juli Tahun 2024. Dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil yang didapatkan dari 55 responden diteliti ada 43 responden (78,2%) yang mengalami HEG dan ada 12 responden (21,2%) yang tidak mengalami HEG. Sebesar 22 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang. Sebagian besar 27 responden (49,1%) ibu dengan jarak kehamilan risiko tinggi dan sebagian besar 30 responden (54,5%) ibu dengan gizi buruk. Berdasarkan Hasil uji chi square diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan HEG pada ibu hamil, diperoleh p value 0,744, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan HEG pada ibu hamil diperoleh p value 0,691, dan ada hubungan status gizi dengan HEG ibu hamil. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, jarak kehamilan dan status gizi secara simultan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil. Saran untuk PMB Ria Permata Sari agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan informasi khususnya tentang faktor penyebab terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil.

**Kata kunci** : HEG, pengetahuan, jarak kehamilan dan status gizi

### ABSTRACT

*Hyperemesis Gravidarum (HEG) is a condition in which pregnant women experience excessive nausea and vomiting which has an impact on the mother's body system and on the womb. Factors that affect the incidence of HEG are knowledge, age, parity, gestational age, pregnancy distance, husband support, and stress. This study uses a cross sectional approach which was carried out at PMB Ria Permata Sari, in May-July 2024. By using univariate and bivariate analysis. The results obtained from 55 respondents were 43 respondents (78.2%) who experienced HEG and there were 12 respondents (21.2%) who did not experience HEG. As many as 22 respondents (40.0%) with lack of knowledge. Most of the 27 respondents (49.1%) were mothers with high-risk pregnancy spacing and most of the 30 respondents (54.5%) were mothers with malnutrition. Based on the results of the chi square test, it was known that there was a significant relationship between knowledge and HEG in pregnant women, obtained a p value of 0.744, and there was no significant relationship between pregnancy distance and HEG in pregnant women, a p value of 0.691 was obtained, and there was a relationship between nutritional status and HEG in pregnant women. It can be concluded that there is no relationship between knowledge, pregnancy distance and nutritional status simultaneously with the incidence of Hyperemesis Gravidarum (HEG) in pregnant women. Suggestions for PMB Ria Permata Sari to be used as input in an effort to increase information, especially about the factors that cause Hyperemesis Gravidarum (HEG) in pregnant women.*

**Keywords** : HEG, Knowledge, Pregnancy distance, Nutritional status

### PENDAHULUAN

Hiperemesis Gravidarum (HEG) adalah keadaan ibu hamil yang mengalami mual dan muntah berlebihan, sehingga mengganggu kesehatan ibu dan janin. Keadaan ibu hamil yang

mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dapat menyebabkan beberapa kondisi seperti ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik (KEK), berat badan lahir rendah (BBLR), abortus, dan bayi lahir prematur. Hiperemesis Gravidarum (HEG), jika ditangani dengan baik maka prognosinya sangat baik, tetapi jika tidak ditangani penyakit ini berpotensi mengancam kesehatan ibu dan janinnya. (Hasmawati, 2023)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kehamilan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada tahun 2021 sebanyak 41.4% ibu hamil, mengalami peningkatan pada tahun 2022, sebanyak 47.5% ibu hamil sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 36.3% ibu hamil, dari seluruh kehamilan didunia dengan angka kejadian yang beragam, kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan atau persalinan yang mengancam jiwa (Liawati *et al*, 2021).

Berdasarkan hasil dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), menyatakan bahwa angka kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) di Indonesia mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan dan pada umumnya dialami oleh ibu primigravida sebanyak 60- 80%, dan multigravida sebanyak 40-60%, kasus Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada tahun 2021 sebesar 1,4 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 2,3%, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi sebesar 3,1% dari seluruh kehamilan per 4 : 1.000 kehamilan di dunia (BR Ginting *et al*, 2022).

Menurut pernyataan dari provinsi Sumatera Selatan didapatkan ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada tahun 2021 sebesar 23 %, dari sebanyak 171.905 ibu hamil, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 34 %, dari sebanyak 174.325 ibu hamil dan mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 20 %, dari sebanyak 174.306 ibu hamil. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menurunkan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) di Provinsi Sumatera Selatan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang tanda gejala dan pencegahan Hiperemesis Gravidarum (HEG) .(Profil Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Didapatkan dari survei ke PMB Bidan Ria Permata Sari, Am. Keb, Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin, pada tahun 2021, yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG), terdapat 30 dari sebanyak 285 ibu hamil dan mengalami peningkatan, pada tahun 2022 terdapat 38 dari sebanyak 256 ibu hamil, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2023, terdapat 45 ibu hamil dari sebanyak 267 kehamilan. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan setiap tahunnya ibu hamil dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) di PMB Bidan Ria Permata Sari, Am. Keb.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil TM I-II yang berkunjung di PMB Ria Permata Sari pada bulan Januari-Agustus pada tahun 2024 yang berjumlah 125 ibu hamil. Sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik yang didasarkan dari suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau kriteria. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei–Juli tahun 2024 di PMB Ria Permata Sari Banyuasin. Instrumen yang di gunakan yaitu kuesioner dengan teknik pengumpulan data secara primer di mana data di peroleh langsung dari responden dengan membagikan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* menggunakan system komputerisasi SPSS.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan

jumlah sampel sebesar 55 responden menggunakan kuesioner. Berdasarkan analisis univariat dan bivariat, variabel dependen (Hiperemesis Gravidarum (HEG)) dan variabel independen (pengetahuan, jarak kehamilan dan status gizi) diperoleh hasil sebagai berikut :

### Analisis Univariat

#### Hiperemesis Gravidarum (HEG)

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024.**

No	Kejadian HEG	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	HEG	43	78,2
2.	Tidak HEG	12	21,2
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 1. dapat di simpulkan dari 55 responden terdapat 43 responden (78,2%) yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dan yang tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) berjumlah 12 responden (21,2%).

### Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	22	40,0
2.	Baik	33	60,0
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 2. dapat disimpulkan dari 55 responden terdapat 22 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang baik dan yang baik berjumlah 33 responden (60,0%).

### Jarak Kehamilan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase jarak kehamilan pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024.**

No	Kejadian KEK	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Risiko Tinggi	27	49,1
2.	Risiko Rendah	28	50,9
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan dari 55 responden terdapat 27 responden (49,1%) yang mengalami risiko tinggi dan yang mengalami risiko rendah 28 responden (50,9%).

### Status Gizi

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Status Gizi pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024.**

No	Kejadian KEK	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Gizi buruk	30	54,5
2.	Gizi baik	25	45,5
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan dari 55 responden terdapat 30 responden (54,5%) yang mengalami gizi buruk dan yang mengalami gizi baik berjumlah 25 responden (45,5%).

### Analisis Bivariat

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian (HEG) pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Bnyuasin Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Kejadian HEG				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
		1.	Kurang baik	18	81,8	4	18,2		
2.	Baik	25	75,8	8	24,2	33	100,0	0,000	1,440
Jumlah		43		12		55			

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan pengetahuan kurang baik yang mengalami HEG berjumlah 18 responden (81,8%) dan yang tidak berjumlah 4 responden (18,2%) dan dari 33 responden dengan pengetahuan baik yang mengalami HEG berjumlah 25 responden (75,8%) dan yang tidak berjumlah 8 responden (24,2%).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,744 >  $\alpha=0,05$ . Secara statistik dapat di katakan hipotesis (HO) dalam penelitian ini diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari. Sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan pengetahuan dengan HEG tidak terbukti secara statistik. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,440 dan interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% pada ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dengan rentang nilai 0,375-5,524 artinya ibu yang pengetahuan kurang baik berpeluang 1,440 kali lebih berisiko mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dibandingkan dengan pengetahuan baik.

### Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)

**Tabel 6. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024**

pada Ibu Hamil di RSUD Ria Permata Sari Balikpapan Tahun 2024									
No	Jarak kehamilan	Kejadian HEG				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	Risiko tinggi	20	74,1	7	25,9	27	100,0	0,028	0,621
2.	Risiko rendah	23	82,1	5	17,9	28	100,0		
Jumlah		43		12		55			

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 27 responden dengan risiko tinggi yang mengalami HEG berjumlah 20 responden (74,1%) dan yang tidak berjumlah 7 responden (25,9%) dan dari 28 responden dengan risiko rendah yang mengalami HEG berjumlah 23 responden (82,1%) dan yang tidak berjumlah 5 responden (17,9%).

Hasil analisis hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,691 >  $\alpha=0,05$ . Secara statistik dapat dikatakan hipotesis (HO) dalam penelitian ini di terima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari. Sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan jarak kehamilan dengan HEG tidak terbukti secara statistik. Nilai *Odds Rasio* (OR) sebesar 0,621 dan nilai interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% artinya pada ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dengan rentang nilai

0,170-2,267 artinya ibu yang jarak kehamilan risiko tinggi berpeluang 0,621 kali lebih berisiko mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dibandingkan dengan jarak kehamilan risiko rendah.

### Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)

**Tabel 7. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada Ibu Hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin Tahun 2024**

No	Status Gizi	Kejadian HEG				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	n	%				
1.	Gizi buruk	29	96,7	1	3,3	30	100,0	0,102	22,786
2.	Gizi baik	14	19,5	11	44,0	25	100,0		
Jumlah		43		12		55			

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan gizi buruk yang mengalami HEG berjumlah 29 responden (96,7%) dan yang tidak berjumlah 1 responden (3,3%) dan dari 25 responden dengan gizi baik yang mengalami HEG berjumlah 14 responden (56,0%) dan yang tidak berjumlah 11 responden (44,0%).

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,001 ≤  $\alpha=0,05$ . Secara statistik dapat dikatakan hipotesis (H<sub>0</sub>) dalam penelitian ini ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari. Sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan status gizi dengan HEG terbukti secara statistik. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 22,786 dan nilai interval kepercayaan dengan *Confidence Interval* (CI) 95% artinya pada ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dengan rentang nilai 2,670-194,478 artinya ibu yang gizi buruk berpeluang 22,786 kali lebih berisiko mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) dibandingkan dengan gizi baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)

Dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Yuliana *et al*, bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil hal ini dikarenakan dengan pengetahuan yang baik ibu akan lebih bersikap positif akan kehamilannya, yang mendorong ibu menanggapi serius pada keadaan yang tidak normal yang ibu alami saat hamil, seperti kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) (HEG), ibu akan melakukan upaya pencegahan agar tidak mengalaminya salah satu caranya dengan berkonsultasi dengan dokter atau bidan setempat agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan agar tidak terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil. (Yulia *et al*, 2023)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herlina *et al*, & Sari *et al*, dikarenakan masyarakat di wilayah kerja PMB Ria Permata Sari, mayoritasnya mempunyai pendidikan baik atau pendidikan tinggi karna dekat dengan perkotaan dan akses pendidikan mudah untuk dijangkau oleh karena itu tidak ada pengaruh pengetahuan dengan Hiperemesis Gravidarum (HEG) (PMB Ria Permata Sari, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan ibu hamil tentang Hiperemesis Gravidarum (HEG), terutama mengenal cara pencegahan dan faktor yang dapat mencetuskan terjadinya



Hiperemesis Gravidarum (HEG), sehingga dapat melakukan pencegahan dari sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan untuk meningkatkan sikap yang baik. Hal lain yang perlu dapat dilakukan adalah dengan berkonsultasi mengenai cara pencegahan atau mengatasi Hiperemesis Gravidarum (HEG) dengan tenaga kesehatan. (PMB Ria Permata Sari, 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari 43 responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) terdapat 25 responden (75,8%) yang pengetahuan baik tetapi mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) hal tersebut Dapat disebabkan karena, konsentrasi serum human *Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang meningkat dalam darah pada saat awal kehamilan mempengaruhi area otak yang mengakibatkan terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG) (HEG) atau mual dan muntah yang berlebih pada ibu hamil (PMB Ria Permata Sari, 2024).

### **Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)**

Dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Munir *et al*, menyatakan bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat berisiko terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG). Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya, bahwa jarak ideal kehamilan sekurang-kurangnya dua tahun. jarak kehamilan dibagi menjadi dua kategori di mana risiko rendah jika jarak kehamilan  $>2$  tahun (lebih dari dua tahun) dan risiko tinggi jika jarak kehamilan  $\leq 2$  tahun (kurang dari dua tahun). Jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari dua tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak (Munir *et al*, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhasana *et al*, Azizah *et al*, dikarenakan sudah banyaknya masyarakat di wilayah kerja PMB Ria Permata Sari yang mayoritas, jarak kehamilannya lebih dari 2 tahun dan dikategorikan dengan risiko rendah terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG) karna kondisi tubuh ibu sudah membaik dari persalinan sebelumnya dan siap untuk hamil kembali, oleh karena itu dari hasil peneliti tidak ada hubungan pengetahuan dan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari tahun 2024 (PMB Ria Permata Sari, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa jarak kehamilan yang dekat akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu maupun kesehatan janin yang di kandungnya, karena jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar dapat kembali ke kondisi sebelumnya dan salah satu komplikasinya dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 43 responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG) terdapat 23 responden (82,1%) dengan jarak kehamilan risiko rendah. Hal dapat terjadi karna permasalahan di dalam diri ibu hamil salah satunya yaitu ibu yang mengalami gastritis atau maag karna akan terjadi peningkatan tekanan intra-gastric, refluks dari esofagus, dan penurunan motilitas lambung, yang akan mengakibatkan terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil. (PMB Ria Permata Sari, 2024)

### **Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG)**

Dari hasil penelitian ini sama, dengan teori Bunga *et al*, bahwa Status gizi berperan penting dalam masa kehamilan baik bagi ibu dan janin, jika ibu baik status gizinya maka Dapat melahirkan bayi yang sehat. Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), yang dimana ibu hamil dengan status gizi baik memiliki LILA  $> 23,5$  dan ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki LILA  $\leq 23,5$  (Bunga *et al*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti *et al*, 2024, Ayuni *et al*, 2023, menyatakan bahwa status gizi ibu hamil suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh, sebagai

pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk tumbuh kembang janin dan mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh. Ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG), makanan dan minuman yang masuk akan sangat terbatas karna tidak adanya ketersediaan nutrisi yang cukup pada ibu hamil tetapi janin akan tetap menyerap persediaan makanan ibu hingga berat badan ibu menurun yang dapat mengakibatkan ibu kekurangan energi kronik, dan mengalami gizi buruk, oleh karena itu ibu disarankan makan sering tapi sedikit, agar mengurangi rasa mual muntah, dan ibu mendapatkan asupan makanan (PMB Ria Permata Sari, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa status gizi merupakan hal yang harus diperhatikan selama kehamilan karena kebutuhan nutrisi akan sangat meningkat selama kehamilan dan status gizi merupakan patokan suatu keberhasilan ibu dalam memenuhi zat gizi selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari 43 responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG), terdapat 14 responden (19,5%) dengan gizi baik tetapi mengalami Hiperemesis Gravidarum (HEG). Hal ini dapat terjadi karena, permasalahan social kultural pada ibu seperti tidak dapatnya dukungan dari suami atau keluarga yang lain akan kehamilannya yang membuat ibu merasa tidak diperhatikan dan memicu terjadinya stres pada ibu yang mengakibatkan terjadinya Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil (PMB Ria Permata Sari, 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Tidak ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin tahun 2024 dengan  $P\text{ value} = 0,744$ . Tidak ada hubungan jarak kehamilan secara parsial dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin tahun 2024 dengan  $P\text{ value} = 0,691$ . Ada hubungan status gizi secara parsial dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil di PMB Ria Permata Sari Banyuasin tahun 2024 dengan  $P\text{ value} = 0,001$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat nikmat, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua dan keluarga atas dukungan, do'a, dan semangat dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan selama penelitian. Terima kasih kepada pihak PMB Ria Permata Sari Banyuasin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan terima kasih kepada ibu hamil yang datang di PMB Ria Permata Sari yang telah bersedia menjadi responden. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasmawati, HS., Tedy, A., & Ika, A. M., (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil*. Makasar.
- Liawati, S.S.T., M. Kes, 2022. Hiperemesis Gravidarum Perbedaan Tingkat Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I dengan Hiperemesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah

- Diberikan Rebusan Jahe di Klinik Sehat Medikal Tahun 2021. *JUJurnal Kesehatan Rajawali(jkr)*, 2(1). <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i1.121>
- BR Ginting, M. R., Anggraini, H., & Sari, E. P. (2022). *Hubungan Gravida, Jarak Kehamilan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum (HEG) Pada Ibu Hamil Trimester I. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 668. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1826>
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 Tim Penyusun.* [www.dinkes.sumselprov.go.id](http://www.dinkes.sumselprov.go.id).
- Yuliana, Y., Mariana, S., Monica, O. T., & Sulastri, S. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pencegahan Hiperemesis Gravidarum (HEG) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.* MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 3(7), 1821–1830. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10565>
- Munir, R., Yusnia, N., Lestari, C. R., Kebidanan, A., Husada Bogor, P., & Naskah, R. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum (HEG) pada Ibu Hamil* INFO ARTIKEL ABSTRAK. 7(3), 326–336. <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Bunga, R. W. (2019). *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir (BBL), Neonatus, Nifas Dan Menyusui, Serta Perencanaan Keluarga Berencana (KB) Pada Ny.L Umur 30 Tahun Di Puskesmas II Cilongok Kabupaten Banyumas.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.